

PENUTUP

Selama ini lahan rawa pasang surut kurang mendapat perhatian oleh pemerintah. Padahal sumber daya lahan dan air rawa pasang surut sangat potensial untuk pengembangan lahan sawah untuk ditanami padi.

Di lahan irigasi, peningkatan hasil padi melalui pendekatan PTT sudah berkembang pesat ke berbagai Propinsi di Indonesia. Di lahan rawa pasang surut usaha peningkatan hasil padi masih dilakukan secara konvensional. Oleh sebab itu kinilah saatnya usaha peningkatan produktivitas tersebut diintroduksi melalui pendekatan PTT agar potensi lahan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Komponen teknologi yang diterapkan dalam PTT harus ditentukan melalui PRA agar supaya prioritas permasalahan petani dapat diidentifikasi. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan tersebut lalu disusunlah alternatif teknologi yang akan diterapkan di tingkat petani. Teknologi tersebut diharapkan sinerjis dan komplementer antar sesama teknologi yang diintroduksi, dan harus bersifat dinamis sehingga produktivitas lahan dapat berkelanjutan. Pendekatan PTT dilakukan secara holistik dan didasarkan pada permasalahan-permasalahan petani dan tipologi lahan sehingga sifatnya spesifik lokasi. Inovasi teknologi tidak "top down", tetapi bersumber dari permasalahan petani sendiri di lapangan.

Permasalahan di lahan rawa pasang surut lebih kompleks dari lahan irigasi, namun inilah tantangan, tidak perlu menghindari kenyataan tersebut. Oleh karena itu ketajaman analisis permasalahan sangat diperlukan agar tingkat kelestarian produktivitas lahan pasang surut dapat lebih berkesinambungan.

Pemanfaatan lahan rawa pasang surut melalui pendekatan PTT dan peningkatan indeks panen melalui ekstensifikasi, akan sejalan dengan program pemerintah di dalam mengimplementasikan program P2BN, Peningkatan Produksi Beras Nasional. Dengan tekad pemerintah yang tinggi, pencapaian target produksi tinggi tersebut akan lebih mudah tercapai.

BAHAN BACAAN

- Abdulrachman, S. 2000. Pengelolaan hara spesifik lokasi pada padi sawah. Prosiding lokakarya hal. 24-31. Diversifikasi Tanaman Penelitian dan Pengembangan Sistem Usaha Tani. Puslitbangtan Bogor.
- Abdulrachman, 2004. Pelandaian produksi padi: Fenomena pemupukan jangka panjang. Berita Puslitbangtan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 30: Oktober 2004.
- Abdulrachman, S., A.K. Makarim dan Irsal Las. 2003. Kajian Kebutuhan Pupuk NPK pada Padi Sawah melalui Petak Omisi di Wilayah Pengembangan PTT. Balai Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.
- Abdulrachman, S., C. Witt dan T. Fairhurst, 2002. Petunjuk Teknis Pemupukan Spesifik Lokasi. Implementasi Omission Plot Padi. Kerjasama Balai Penelitian Padi (Balitpa) Sukamandi, International Rice Research Institute (IRRI), dan PPI-PPIC Singapore.
- Adiningsih S. dan Sri Rochayati. 1998. Peranan bahan organik dalam meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk dan produktivitas tanah. Hal. 161-182. dalam Prosiding Lokakarya Efisiensi pupuk, Cipayung 16-17 Nopember 1987.
- Anonim. 2006. Penuntun Untuk Petugas Dinas Pertanian dan Teknisi BPTP dalam Rice-Check Indonesia. Unpublished. 26p.
- Anonim. 2006. Tanya jawab PTT, Pengelolaan Tanaman Terpadu. Pusat Penelitian dan pengembangan Pertanian. Bogor. 10p.
- Baehaki, S. E., Baskoro, and A. Rizki. 2002. Assessment of multiple economic threshold of rice pests on different rice varieties. Abstract. International Rice Congress. 16-20 September 2002, Beijing, China.
- Balai Penelitian Tanaman Padi. 2005. Peta distribusi padi unggul utama
- Dobermann A, T Fairhurst. 2000. Rice: Nutrient Disorders & Nutrient Management. International Rice Research Institute, MCPO Box 3127, Makati, Philippines. 191p.
- Fagi, A.M., dan S. A. Samusi. 1983. Peningkatan efisiensi air irigasi melalui praktek budidaya tanaman dan teknik irigasi. Prosiding Lokakarya Penelitian Padi. Cibogo, Bogor, 22-24 March 1983.
- Irsal Las, A.K. Makarim, H.M. Toha, A. Gani, H. Pane dan S. Abdulrachman. 2002. Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah Irigasi. Puslitbangtan. Bogor.
- Ismunadji, M., I. Zulkarnaeni and M. Miyake. 1975. Sulphur deficiency in lowland rice in Java. Contr. Centr. Res. Inst. Agri. Bogor 14: 1-17

- Makarim, A.K., D. Pasaribu, Z. Zaeni and I. Las. 2003. Analisis dan Sintesis Hasil Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) dalam Program P3T. IAARD, Dept. of Agriculture.
- Noor, M. 1996. Padi Lahan Marjinal. Penebar Swadaya. Jakarta. 213 hal.
- Oka, I. N. 1995. Pengendalian Hama Terpadu dan Implemenetasinya di Indonesia. Gadjah Mada University Press. 255 hal.
- Proyek Penelitian Pertanian Lahan Pasang Surut dan Rawa - Swamps II, 1993. Sewindupenelitian pertanian di lahan rawa. Kontribusi dan prospek pengembangan, 1985-1993. Badan Litbang Pertanian. Departemen pertanian.
- Setiobudi, D., 2001. Strategi peningkatan efisiensi pendistribusian air dalam sistem produksi padi sawah berkelanjutan. Prosiding Lokakarya Padi: Implementasi kebijakan strategis untuk peningkatan produksi padi berwawasan agribisnis dan lingkungan. Sukamandi, Jawa Barat, 22 Maret 2001. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Setyono, A. 2005. Mesin perontok gabah menunjang pengembangan produksi padi. Berita Puslitbangtan, No. 34, November 2005, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Hal 1-3.
- Setyono, A., Sutrisno, S. Nugraha dan Jumali. 2001. Uji Coba Kelompok Jasa Pemanen dan Jasa Perontok. Laporan Akhir Tahun TA. 2000. Balai Penelitian Tanaman Padi Sukamandi.
- Sudarmaji, N. A. Herawati, dan Rochman. 2001. Pengendalian dini tikus sawah dengan sistem bubu perangkap pada persemaian padi. Prosiding Lokakarya Padi: Implementasi kebijakan strategis untuk peningkatan produksi padi berwawasan agribisnis dan lingkungan. Sukamandi, Jawa Barat, 22 Maret 2001. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Widiarta, I. N., Yulianto, dan A. Hasanuddin. 2003. Pengendalian terpadu penyakit tungro dengan strategi eliminasi peranan virus bulat. Dalam B. Suprihatno et. al., (Eds). Book II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Hal 513-528
- Zulkifli Zaeni, Diah WS, dan Mahyuddin Syam. 2004. Petunjuk lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. 57p.